

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas pendidikan, sebagai salah satu pilar pengembangan sumberdaya manusia yang bermakna, sangat penting bagi pembangunan nasional. Bahkan dapat dikatakan masa depan bangsa bergantung pada keberadaan pendidikan yang berkualitas yang berlangsung di masa kini. Pendidikan yang berkualitas hanya akan muncul dari sekolah yang berkualitas. Oleh sebab itu, upaya peningkatan kualitas sekolah merupakan titik sentral untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas demi terciptanya tenaga kerja yang berkualitas pula.

Sekolah adalah tempat terjadinya proses belajar mengajar secara formal. Sebagai sebuah institusi, sekolah mempunyai aturan-aturan yang berlaku. Aturan-aturan yang ada di sekolah di Indonesia dibuat berdasarkan pada banyak hal, antara lain adalah keanekaragaman budaya, perbedaan kepercayaan, latar belakang keluarga, juga karakteristik siswa yang heterogen.

Sebagai pedomannya, sekolah juga mengacu pada visi pendidikan nasional Dalam PERMENDIKNAS tahun 2007 NO 41 (Tn, [http://galeryzone \[dot\] blogspot \[dot\] com / 2012 / 05 / skripsi-studi-tentang-upaya-guru \[dot\] html](http://galeryzone [dot] blogspot [dot] com / 2012 / 05 / skripsi-studi-tentang-upaya-guru [dot] html))

yaitu:

Nurul Suryana Setiawan, 2012
Penerapan model Pembelajaran Penemuan Terpinpin (*GUIDE INQUIRY*) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pda Mata Pelajaran IPS Mengenai Dampak Globalisasi (Penelitian Tindakan Kelas di SDN Cisalasih Kelas VI Semester II Tahun Ajaran 2011/2012 Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat)

Terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Untuk mewujudkan visi pendidikan tersebut, diperlukan proses yang terjadi secara terencana dan para pendidik yang dapat memberikan teladan kepada peserta didiknya. Proses yang terjadi bukan lagi pengajaran tapi pembelajaran, yaitu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar. Proses pembelajaran akan efektif dan efisien apabila direncanakan, dilaksanakan, dan dilakukan penilaian serta pengawasan.

Dalam proses belajar mengajar guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar. Untuk terwujudnya proses belajar mengajar seperti itu sudah barang tentu menuntut agar upaya guru untuk mengaktualisasikan kompetensinya secara profesional.

Tugas utama guru adalah bertanggung jawab membantu siswa dalam belajar. Dalam bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk kepada pendidik yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. ([http://id \[dot\] wikipedia \[dot\] org / wiki / Guru](http://id.wikipedia.org/wiki/Guru)). Untuk memainkan peranan dan melaksanakan tugas-tugas tersebut, seorang guru diharapkan memiliki

Nurul Suryana Setiawan, 2012
Penerapan model Pembelajaran Penemuan Terpinpin (*GUIDE INQUIRY*) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pda Mata Pelajaran IPS Mengenai Dampak Globalisasi (Penelitian Tindakan Kelas di SDN Cisalahih Kelas VI Semester II Tahun Ajaran 2011/2012 Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat)

kemampuan professional yang tinggi. Dalam hubungan ini maka untuk mengenal siswa-siswanya dengan baik, guru perlu memiliki kemampuan untuk melakukan diagnosis serta mengenal dengan baik cara-cara yang paling efektif untuk membantu siswa tumbuh sesuai dengan bakat dan potensinya masing-masing.

IPS sebagai salah satu bidang studi yang memiliki tujuan membekali siswa untuk mengembangkan penalarannya disamping aspek nilai dan moral, juga banyak memuat materi sosial bersifat hafalan sehingga pengetahuan dan informasi yang diterima siswa sebatas produk hafalan. Sifat pelajaran IPS tersebut membawa konsekuensi terhadap proses belajar mengajar yang didominasi oleh pendekatan ekspositoris, terutama guru menggunakan metode ceramah sedangkan siswa kurang terlibat atau cenderung pasif.

Sehubungan dengan hal di atas, metode yang digunakan oleh guru hendaknya bervariasi sesuai dengan tujuan dan materi yang diajarkan. Dengan metode yang variatif inilah siswa akan lebih bergairah dalam mengikuti proses pembelajaran. Metode yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran merupakan salah satu faktor yang akan menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Siswa akan lebih mudah memahami suatu konsep apabila belajar menemukan sendiri dan siswa terlibat langsung dalam pembelajaran tersebut

Nurul Suryana Setiawan, 2012
Penerapan model Pembelajaran Penemuan Terpinpin (*GUIDE INQUIRY*) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pda Mata Pelajaran IPS Mengenai Dampak Globalisasi (Penelitian Tindakan Kelas di SDN Cisalasih Kelas VI Semester II Tahun Ajaran 2011/2012 Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat)

sehingga terjadi suasana yang menyenangkan, sebagaimana dikemukakan oleh Usman (Norrahan, [http://abangilham \[dot\] wordpress \[dot\] com](http://abangilham[wordpress][dot]com)) bahwa:

Pelajaran yang banyak menggunakan verbalisme tentu akan cepat membosankan, sebaliknya pengajaran akan lebih menarik bila siswa gembira belajar karena merasa tertarik dan mengerti pelajaran yang diterimanya.

Setelah peneliti melakukan identifikasi melalui pengamatan langsung terhadap guru kelas yang sedang mengajar, permasalahan yang muncul saat melaksanakan pembelajaran dalam mata pelajaran IPS adalah kurangnya motivasi dari diri siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar. Mereka kurang serius dalam memfokuskan diri mengikuti materi pembelajaran IPS. Hal ini muncul karena dalam pelaksanaan belajar mengajar guru lebih sering menggunakan buku sebagai sumber belajar, dimana guru lebih banyak menggunakan metode ceramah saja dalam menjelaskan materi serta kurangnya media peraga atau contoh gambar yang merupakan sarana pengetahuan nyata bagi siswa.

Kemudian peneliti mencoba memberikan bimbingan belajar untuk mata pelajaran IPS ini dari awal sampai akhir bab (ada tujuh pokok bahasan) selama sembilan kali pertemuan dengan sebelumnya diberikan tes tertulis untuk mengetahui pengetahuan awal siswa. Pada saat memberikan bimbingan belajar, peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran Inkuiri Terpimpin (terbimbing) dengan metode yang mendominasi adalah diskusi kelompok.

Nurul Suryana Setiawan, 2012
Penerapan model Pembelajaran Penemuan Terpimpin (*GUIDE INQUIRY*) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pda Mata Pelajaran IPS Mengenai Dampak Globalisasi (Penelitian Tindakan Kelas di SDN Cisalahih Kelas VI Semester II Tahun Ajaran 2011/2012 Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat)

Peneliti merasa bahwa pembelajaran dengan model inkuiri terpimpin ini membuat siswa lebih terlihat semangat dan antusias mengikuti proses pembelajaran.

Dari ke tujuh pokok bahasan tersebut didapatkan nilai awal dari pertemuan ke delapan dengan rata-rata 6,23 dari skala 10 (terlampir) adalah pada pokok bahasan Dampak Globalisasi (bab VI), dan siswa yang memenuhi KKM baru 38.5%. Ini membuat peneliti merasa perlu meningkatkan prestasi belajar siswa pada bab ini dengan model pembelajaran yang sama (Inkuiri Terpimpin) tetapi dikemas dalam proses pembelajaran yang lebih baik dari pada saat memberikan bimbingan belajar.

Terkait dengan pembahasan di atas, maka peneliti merasa bahwa banyak hal yang dapat siswa peroleh melalui model pembelajaran Inkuiri Terpimpin, dimana model ini akan menggiring siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan lebih jauhnya dapat mempengaruhi peningkatan prestasi belajar siswa, untuk itu maka peneliti mengadakan penelitian ini dengan judul: “Penerapan model pembelajaran Penemuan Terpimpin (*Guided Inquiry*) untuk meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran IPS mengenai Dampak Globalisasi”.

B. Rumusan Masalah

Nurul Suryana Setiawan, 2012
Penerapan model Pembelajaran Penemuan Terpinpin (*GUIDE INQUIRY*) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pda Mata Pelajaran IPS Mengenai Dampak Globalisasi (Penelitian Tindakan Kelas di SDN Cisalasih Kelas VI Semester II Tahun Ajaran 2011/2012 Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat)

Berdasarkan uraian diatas, masalah yang akan diberikan penyelesaiannya dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penerapan model Penemuan Terpimpin (*Guided Inquiry*) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI SDN Cisalasih pada mata pelajaran IPS mengenai Dampak Globalisasi?
2. Bagaimanakah hasil pembelajaran dengan menggunakan model Penemuan Terpimpin (*Guided Inquiry*) dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI SDN Cisalasih pada mata pelajaran IPS mengenai Dampak Globalisasi?

C. Hipotesis Tindakan

Model pembelajaran Penemuan Terpimpin (*Guided Inquiry*) adalah model yang dalam proses pembelajarannya lebih berpusat pada siswa, sehingga diharapkan penerapan model ini dapat meningkatkan prestasi siswa pada mata pelajaran IPS mengenai Dampak Globalisasi.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini adalah:

Nurul Suryana Setiawan, 2012
Penerapan model Pembelajaran Penemuan Terpinpin (*GUIDE INQUIRY*) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pda Mata Pelajaran IPS Mengenai Dampak Globalisasi (Penelitian Tindakan Kelas di SDN Cisalasih Kelas VI Semester II Tahun Ajaran 2011/2012 Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat)

1. Mengetahui bagaimana penerapan model Penemuan Terpimpin (*Guided Inquiry*) untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI SDN Cisalasih pada mata pelajaran IPS mengenai Dampak Globalisasi.
2. Mengetahui bagaimana hasil pembelajaran dengan menggunakan model Penemuan Terpimpin (*Guided Inquiry*) dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VI SDN Cisalasih pada mata pelajaran IPS mengenai Dampak Globalisasi.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Dapat lebih mudah memahami materi pelajaran.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas, dan dapat menjadi sumber referensi dalam membelajarkan pelajaran dengan lebih baik.

3. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengalaman pembelajaran dan acuan dalam melakukan penelitian yang sejenis.

4. Bagi Kepala Sekolah

Nurul Suryana Setiawan, 2012
Penerapan model Pembelajaran Penemuan Terpinpin (*GUIDE INQUIRY*) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pda Mata Pelajaran IPS Mengenai Dampak Globalisasi (Penelitian Tindakan Kelas di SDN Cisalasih Kelas VI Semester II Tahun Ajaran 2011/2012 Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat)

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam membuat kebijakan tentang peningkatan kualitas pendidikan sekolah.

F. Definisi Operasional

1. Inkuiri Terpimpin

Model pembelajaran Inkuiri Terpimpin (*Guided Inquiry*) merupakan model pembelajaran yang sebagian besar perencanaannya disusun oleh guru dan siswa diberikan bimbingan berupa pertanyaan pengarah agar dapat menuntunnya dalam memecahkan suatu permasalahan.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar.

3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan mulai dari Sekolah Dasar (SD) sampai Sekolah Menengah Pertama (SMP) berusaha memberikan wawasan secara komprehensif tentang peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial.

4. Globalisasi

Nurul Suryana Setiawan, 2012
Penerapan model Pembelajaran Penemuan Terpimpin (*GUIDE INQUIRY*) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pda Mata Pelajaran IPS Mengenai Dampak Globalisasi (Penelitian Tindakan Kelas di SDN Cisalasih Kelas VI Semester II Tahun Ajaran 2011/2012 Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat)

Globalisasi adalah suatu proses menjadikan sesuatu (benda atau perilaku) sebagai ciri dari setiap individu di dunia ini tanpa dibatasi oleh wilayah. Globalisasi belum memiliki definisi yang mapan, kecuali sekedar definisi kerja (*working definition*), sehingga bergantung dari sisi mana orang melihatnya. Ada yang memandangnya sebagai suatu proses sosial, atau proses sejarah, atau proses alamiah yang akan membawa seluruh bangsa dan negara di dunia makin terikat satu sama lain, mewujudkan satu tatanan kehidupan baru atau kesatuan ko-eksistensi dengan menyingkirkan batas-batas geografis, ekonomi dan budaya masyarakat.

Nurul Suryana Setiawan, 2012
Penerapan model Pembelajaran Penemuan Terpimpin (*GUIDE INQUIRY*) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pda Mata Pelajaran IPS Mengenai Dampak Globalisasi (Penelitian Tindakan Kelas di SDN Cisalasih Kelas VI Semester II Tahun Ajaran 2011/2012 Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat)